

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN DISKUSI KELOMPOK KECIL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

Nawrah Zhafirah¹, Rivan Sugiharto², Muhammad Aji³, Ratnawati Susanto⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
ratnawati@esaunggul.ac.id.

ABSTRACT

The use of learning models is important in the learning process. The application of the small group discussion learning model is one way to improve student learning outcomes. Literature on teaching and learning states the benefits of discussion for student learning outcomes, especially its ability to student learning outcomes. However, few studies have compared the effects of different types of face-to-face discussions on learners. The purpose of this research is to analyze how the application of small group discussions in the learning process affects student learning outcomes. The method used in this research is descriptive qualitative method. The type of data obtained in this study through observation, interviews, and documentation. In this study a survey was conducted to the principal, homeroom teacher, and students.

Keywords: *Small Group Discussion, Student Learning Outcomes, Learning Process*

ABSTRAK

Penggunaan Model pembelajaran merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran diskusi kelompok kecil menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Literatur tentang belajar mengajar menyatakan manfaat diskusi bagi hasil belajar siswa, terutama kemampuannya untuk hasil belajar siswa. Namun, beberapa studi membandingkan efek dari berbagai jenis diskusi tatap muka pada peserta didik. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana penerapan diskusi kelompok kecil dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini dilakukannya survei yang diberikan kepada kepala sekolah, wali kelas, dan siswa.

Kata Kunci: Diskusi Kelompok Kecil, Hasil Belajar Siswa, Proses Pembelajaran

Pendahuluan

Menurut (Yulianti F, 2012) kompetensi pedagogik merupakan keahlian seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas, pengelolaan yang dimaksud yaitu membuat sebuah perancangan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui potensi peserta didik mana saja yang bisa dikembangkan lebih baik lagi. (Susanto et al., 2020). Pendekatan student - teacher oriented, yaitu memfokuskan pada keaktifan peran siswa sebagai pelaku pembelajar tetapi tetap menempatkan keseimbangan peran guru yang juga sebagai pelaku strategis dalam pembelajaran (Ratnawati et al., 2018)

Hal ini pastinya akan berkaitan dengan komponen pembelajaran, seperti materi pelajaran, media, dan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Sebagai seorang guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran. Kesalahan dalam memilih metode akan menghambat proses pembelajaran, seperti menyebabkan kejenuhan bagi peserta didik dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan dan membuat peserta didik menjadi kurang aktif. Dengan demikian berarti berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa nantinya itu bergantung pada proses pembelajaran yang dilakukan.

Penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode hendaknya dapat melibatkan peserta didik secara aktif, maupun secara fisik, intelektual, dan emosionalnya dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang sering digunakan di sekolah biasanya masih metode pembelajaran yang terpusat pada guru. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk membantu siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok kecil. Menurut (Paizaluddin & Ermalinda, 2014) menjelaskan bahwa metode diskusi adalah metode penyampaian pembelajaran dimana siswa diberikan suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang sifatnya problematik untuk diselesaikan secara bersama-sama.

Menurut (Yulianti F, 2012) kompetensi pedagogik merupakan keahlian seorang guru untuk dapat mengelola pembelajaran di kelas, pengelolaan yang dimaksud yaitu membuat sebuah perancangan dan pelaksanaan serta mengevaluasi hasil dan perkembangan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan tujuan agar dapat mengetahui potensi peserta didik mana saja yang bisa dikembangkan lebih baik lagi. (Susanto et al., 2020)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan cara statistik atau cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat mengungkap kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur melalui data sensus, namun analisisnya menggunakan analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memfokuskan pada kualitas hasil dari penelitian yang diteiti (Umar Sidiq, Miftachul Choiri, Anwar Mujahidin, Ponorogo 2019. Nata Karya).

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang saat ini semakin berkembang dan banyak diterapkan dalam berbagai bidang keilmuan, seperti dalam bidang-bidang ilmu sosial humaniora, budaya, psikologi, komunikasi, dan pendidikan (Farida Nugrahani, 2014)

Hasil Dan Pembahasan

Model kompetensi pedagogik akan fokus pada profil guru yang mampu mengelola belajar

dengan memperhatikan karakteristik siswa, anak dapat aktif dalam belajar pengalaman, pengelolaan kelas yang kondusif, pemetaan penyimpangan perilaku belajar, termasuk peta kekuatan dan kelemahan dan bagaimana siswa diperlakukan secara manusiawi dalam sikap, perkataan, dan perilaku guru. Jadi strategi peningkatan kompetensi pedagogik perlu dilakukan dengan berbagai upaya, antara lain memperbanyak waktu luang bersama siswa, mengidentifikasi siswa, mencari tahu kekuatan dan kelemahan mereka, memberikan siswa manajemen diri peluang, memperhatikan, menciptakan suasana yang baik sejak awal, tidak menuntut dan memaksa, mau mengakui dan menerima keterbatasan, memberikan kesetaraan kepada anak secara positif perilaku belajar. (Susanto et al., 2021)

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rani Anjar selaku walikelas kelas 5, peneliti menanyakan mengenai Mengapa metode diskusi kelompok kecil dapat digunakan di kelas tinggi? Kemudian didapatkan jawaban sebagai berikut :

“Bisa di gunakan dari kelas rendah, tergantung materi yang di pakai, karena untuk membangun kolaborasi siswa “

Kemudian peneliti juga bertanya terkait langkah - langkah yang harus di tempuh guru dalam mempersiapkan metode diskusi kelompok kecil ?didapatkan jawaban sebagai berikut:

“Di bagi beberapa kelompok, di kasih lembar kerjain, kemudian siswa di minta diskusi kan dan mempresentasikan di dpn kelas dan tanya jwb dengan kelompok siswa lain kemudian di evaluasi oleh guru, dan memberikan penjelasan

kepada siswa “

Peneliti bertanya tentang apa saja yang perlu di perhatikan oleh guru dalam menggunakan metode diskusi kelompok kecil ? dan mendapatkan jawaban sebagai berikut: “sikap siswa, harus membimbing siswa, harua menjelaskan siswa tentang materi nya, penentuan kelompok di tentukan oleh guru sesuai karakter siswa (pemikir atau aktif bergerak), gaya belajar, dan kemampuan siswa.”

Peneliti bertanya terkait mengapa guru harus memberikan kesempatan siswa untuk melakukan diskusi kelompok kecil ? dan mendapatkan jawaban sebagai berikut :

“penentuan kelompok di tentukan oleh guru sesuai karakter siswa (pemikir atau aktif bergerak), gaya belajar, dan kemampuan siswa, Untuk karakter siswa yg tegas siswa di minta menjadi ketua kelompok, agar dapat membimbing siswa lain nya dan agar diskusi berjalan dengan lancar.”

Peneliti bertanya tentang apa kelebihan dan kekurangan dari diskusi kelompok kecil? Dan mendapatkan jawaban sebagai berikut :

“Kelebihan, saling bekerja sama dan mengungkapkan pendapat nya masingmasing, siswa aktif bergerak, lebih gampang memahami materi-materi sedangkan kekurangannya, bermain dengan teman nya, memakan waktu yang agak lama,

Peneliti bertanya tentang apa dampak positif dari diskusi kelompok kecil ? dan mendapatkan jawaban sebagai berikut :

“siswa menjadi lebih paham dalam materi, dapat melatih siswa untuk berpikir kritis,”

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukandengan guru wali kelas lima terkait tetang Proses pembelajaran menggunakan diskusi kelompok kecil terhadap hasil belajar siswa dapat di simpulkan bahwa metode diskusi kelompok kecil tidak hanya dapat di gunakan di kelas tinggi, tetapi juga dapat digunakan di kelas rendah tergantung dengan topik atau materi yang sedang dibawakan. Langkah-langkah yang harus ditempuh guru dalam mempersiapkan metode diskusi kelompok kecil yaitu :

- Guru menyiapkan materi yang akan siswa diskusikan.
- Guru membuat lembar kerja siswa.
- Guru membagi siswa menjadi bebrapa kelompok.
- Guru membagikan lembar kerja siswa dan meminta siswa untuk mendiskusikan materi.
- Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan melakukan tanya jawab dengan siswa lainnya.
- Guru mengevaluasi hasi diskusi siswa dan memberikan penjelasan lebih lanjut terkait materi yang disampaikan.

Guru biasanya menentukan kelompok secara adil di dalam satu kelompok ada berbagai

macam karakter siswa seperti siswa yang aktif berpikir atau bergerak aktif, kemampuan serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda untuk karakter siswa yg tegas siswa di minta menjadi ketua kelompok, agar dapat membimbing siswa lainnya dan agar diskusi berjalan dengan lancar. Kelebihan metode diskusi kelompok kecil :

- Melatih siswa untuk berpikir kritis.
- Melatih siswa untuk mengungkapkan pendapatnya.
- Membuat siswa lebih mengingat dan memahami materi.
- Membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Kekurangan metode diskusi kelompok kecil :

- Keberhasilan metode ini bergantung pada kemampuan siswa dalam berdiskusi.
 - Membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - Beberapa siswa bermain saat berdiskusi.
- (Font Times New Roman, 11, normal)

Kesimpulan

Metode diskusi kelompok kecil merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Karena metode diskusi ini merupakan proses interaksi berarti guru perlu mengarahkan siswa agar bisa mengembangkan kemampuan berpikirnya melalui interaksi. Interaksi dalam diskusi kelompok kecil bertujuan untuk mengoptimalkan penguasaan kelas serta menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi. Selain itu metode diskusi kelompok kecil ini dapat digunakan pada kelas tinggi maupun kelas rendah tergantung pada materi yang akan dipelajari. Untuk menentukan kelompok biasanya guru yang memilihnya, karena guru yang mengenal karakter tiap siswa sehingga tiap kelompok yang dibentuk akan adil. Dengan menggunakan metode diskusi kelas dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berani mengungkapkan pendapatnya, siswa juga dapat menerima perbedaan pendapat.

Saran

Penulis menyadari bahwa makalah yang dibuat masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik dari tulisan maupun bahasan yang telah dipaparkan. Kedepannya penulis akan lebih fokus dan detail dalam menyampaikan isi makalah. Maka dengan itu penulis memohon untuk diberikan saran dan kritik agar penulis dapat membuat makalah lebih baik lagi.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ratnawati Susanto yang sudah membimbing kami dalam melakukan penelitian dan menulis hasil penelitian ini. Terima kasih juga diutarakan untuk pihak-pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Farida Nugrahani. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ratnawati, S., Nurul, F., Iftahul, H. N., Anggita, P. A., Alfina, U. C., Dita, R., & Dwiyantri, K. (2018). C Jurnal Publikasi Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Gerakan Literasi Pedagogik Bagi Guru Untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sdn Duri Kepa 17 Pagi Dan Sdn. *Jurnal Abdimas*,5(March 2019).
- Susanto, R., Afika, A., Prihantini, A. S., Rahmasari, D., Putri, R. S., & Wurana, Y. A. (2020).
- Kompetensi pedagogik guru pada era pandemi covid-19. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*, 3, 361–366.
- Susanto, R., Agustina, N., Azmi, Y., & Rachbini, W. (2021). Pedagogic Competency Model: Development from The Point of View of The Initial Characteristics of Teachers, Involvement with Organizations and Competency Development Strategies. *Review of International Geographical Education Online*, 11(8), 826–841. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.08.72>
- Yulianti F. (2012). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Tarbawi*, 2(2), 109–123.